



Pemberdayaan dan Peningkatan Potensi Pertanian di Desa Nginamamu Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada

Empowerment and Increase of Agricultural Potential in Nginamamu Village, Wolomeze District, Ngada Regency

Igniosa Taus^{1*}, Umbu A. Hamakonda², Victoria C. Lea³, Oriensi Y. K. Teftae⁴, Antonius Dolu⁵, Mikael lauda Pati⁶, Victoria A. Puspita⁷, Marten U. Kaleka⁸

¹⁻⁶ Program Studi Agroteknologi, Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

⁷⁻⁸ Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

Korespondensi Penulis: igitaus3@gmail.com

Article History:

Received: Juni 16, 2025;

Revised: Juni 30, 2025;

Accepted: Juli 17, 2025;

Published: Juli 31, 2025;

Keyword: Agrotechnology,
Community empowerment,
Agricultural potential,
Community service,Resources

Abstract: Nginamamu Village has superior potential in the agricultural sector and the livestock sub-sector which is the main source of income for the community. This potential has not been utilized optimally due to the limited knowledge and skills of the community in the management of their natural resources. This Community Service Activity (PKM) aims to empower the farming community in Nginamamu Village and improve the quality of human resources to be able to manage and develop local potential in a more productive and sustainable manner. This activity involved students from the Agrotechnology and Agribusiness Study Program, accompanied by lecturers from both study programs as facilitators and resource persons. The methods used in this activity include community empowerment through a participatory approach, the formation of local work teams, community-based training, and ongoing mentoring in the field. The training materials include modern agricultural cultivation techniques, agribusiness management, processing of agricultural products, and institutional capacity building of farmer groups. In addition, training was also provided on the development of environmentally friendly household-scale farms. The results of the activities show a significant increase in community knowledge and skills, which is reflected in increasing agricultural productivity, the use of appropriate technology, and growing awareness of the importance of efficient farm management. The community is able to apply the training materials through direct practice on their respective farms. On the other hand, this activity is a medium for the implementation of knowledge and field experience for students, strengthening their active involvement in village development. This PKM activity proves that synergy between universities and village communities can be a driving force in improving welfare based on local potential.

Abstrak

Desa Nginamamu memiliki potensi unggulan di sektor pertanian dan sub-sektor peternakan yang menjadi sumber utama pendapatan masyarakat. Potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat tani di Desa Nginamamu serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu mengelola dan mengembangkan potensi lokal secara lebih produktif dan berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dari Program Studi Agroteknologi dan Agribisnis, didampingi oleh dosen dari kedua program studi sebagai fasilitator dan narasumber. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif, pembentukan tim kerja lokal, pelatihan berbasis kebutuhan masyarakat, serta pendampingan berkelanjutan di lapangan. Materi pelatihan meliputi teknik budidaya pertanian modern, manajemen agribisnis, pengolahan hasil pertanian, serta

peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani. Selain itu, juga diberikan pelatihan pengembangan peternakan skala rumah tangga yang ramah lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat, yang tercermin dari meningkatnya produktivitas pertanian, pemanfaatan teknologi tepat guna, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya manajemen usaha tani yang efisien. Masyarakat mampu menerapkan materi pelatihan melalui praktik langsung di lahan pertanian masing-masing. Di sisi lain, kegiatan ini menjadi media implementasi ilmu dan pengalaman lapangan bagi mahasiswa, memperkuat keterlibatan aktif mereka dalam pembangunan desa. Kegiatan PKM ini membuktikan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa dapat menjadi motor penggerak dalam peningkatan kesejahteraan berbasis potensi lokal.

Kata kunci: Agroteknologi, Pemberdayaan masyarakat, Pengabdian masyarakat, Potensi pertanian, Sumber daya,

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan desa merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar, mengembangkan sarana dan prasarana desa, mengembangkan potensi ekonomi daerah, dan mengentaskan kemiskinan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan (Lisnawati & Lestari, 2019). Pengembangan potensi desa perlu untuk dilakukan dengan cara menggali potensi sumber daya dan keunikannya sehingga dapat dikembangkan menjadi sumber daya ekonomi bagi desa tersebut. Secara umum tujuan dari pengembangan potensi desa yaitu untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggulan dan pemberdayaan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat (Soleh, 2017). Pengembangan sektor potensial dilakukan oleh masyarakat desa yang bekerja sama dengan pemangku kebijakan baik ditingkat desa maupun di tingkat kabupaten untuk memberikan bimbingan, pengarahan, pembedanaan serta pengawasan terhadap masyarakat sehingga dapat membantu dalam usaha menaikkan taraf hidup masyarakat (Fatmawati *et al.*, 2019)

Kegiatan pemberdayaan sangatlah perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat salah satunya adalah di bidang pertanian, dimana mayoritas angkatan kerja di Indonesia adalah petani. Suharto (2014) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pertanian menjadi sumber mata pencaharian mayoritas bagi masyarakat Indonesia. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan rumah tangga, serta mengentaskan kemiskinan bagi masyarakat pedesaan yang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada hasil panen yang didapatkan. Peranan sektor

pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan pangan, sandang, papan dan menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi seperti devisa (Taus *et al.*, 2023).

Desa Nginamanu adalah salah satu dari delapan desa yang berada di Kecamatan Wolomeze, Kabupaten Ngada, beriklim tropis dengan luas wilayah 44,97 km² serta jumlah penduduk 1.808 jiwa (BPS Kabupaten Ngada, 2023). Potensi unggulan desa Nginamanu adalah Sektor pertanian dan sub sektor peternakan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Desa. Potensi daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang layak untuk dikembangkan agar menjadi sumber kehidupan rakyat setempat, selain itu dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Soeparmoko, 2002).

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Nginamnu melalui kegiatan PKM oleh mahasiswa program studi Agroteknologi dan program studi Agribisnis serta didampingi oleh Dosen program studi sehingga Mahasiswa mampu untuk mengimplementasikan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah dan mengembangkannya kepada masyarakat di Desa Nginamanu Hal ini juga didukung oleh penelitian Taus (2025) dimana kegiatan ini merupakan suatu program layanan masyarakat yang melibatkan mahasiswa dalam beragam upaya untuk memajukan kualitas dan perkembanga desa. Kegiatan ini sangat penting dilakukan namun untuk terlaksananya pemberdayaan yang optimal peran pemerintah terhadap pertanian sangat membantu masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi sumberdaya yang ada. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk memberdayakan masyarakat petani dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Nginamanu Kecamatan Wolomeze sehingga dapat menambah kualitas serta kuantitas hasil produksi pertanian serta.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Nginamanu Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada. Kegiatan ini sebagai bentuk implementasi pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan maksud memberikan mahasiswa pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pemberdayaan dan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pembembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan diluar kampus.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM yaitu :

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat difokuskan pada kegiatan-kegiatan masyarakat yang sifatnya dapat dijadikan sebagai mata pencaharian tambahan dan berkelanjutan, sehingga dapat mengatasi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian sangat penting dan strategis untuk dilakukan karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dimana sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk desa Nginamanu.

Analisis Potensi Lokal Desa dan observasi lokasi

Program Analisa Potensi Desa dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung ke Desa Nginamanu Kecamatan Wolomeze dengan beberapa tahapan diantaranya mengunjungi kantor desa, mendapatkan data potensi dan permasalahan di desa melalui data yang ada didesa, observasi ke lokasi sasaran program dan penentuan jadwal pelaksanaan program.

Pembentukan Tim Kerja

Pembentukan tim kerja dilakukan setelah usulan program kerja disetujui oleh Kepala Desa Nginamanu Kecamatan Wolomeze serta Perwakilan masyarakat

Pelatihan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan oleh narasumber yaitu kegiatan pemberian materi kepada masyarakat (Kaleka *et al.*, 2025) dengan tujuan memberikan pembekalan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang program yang menjadi tujuan dari kegiatan PKM.

Pendampingan Kegiatan

Pendampingan dilakukan setelah kegiatan pemberian materi. Kegiatan ini meliputi persiapan alat dan bahan serta praktik langsung terkait materi yang sudah disosialisasikan dengan melibatkan masyarakat desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah kegiatan yang mampu menyediakan ruang bagi mahasiswa dan mahasiswi baru untuk mengembangkan diri dan kemampuan, menjalin hubungan interaksi satu sama lain dan ruang untuk membentuk nilai etika dan moral. Kegiatan pemberdayaan masyarakat petani desa Nginamanu merupakan hal penting

untuk dilakukan. Menurut Rahayu (2010) tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses pemberdayaan petani meliputi:

- Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar
- Tahap transformasi kemampuan petani berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan, dan Tahap peningkatan kemampuan intelektual petani, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif mengantarkan pada kemandirian.

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu masyarakat petani memiliki pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan potensi yang ada dalam bidang pertanian dan peternakan. Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Desa Nginamanu Kecamatan Wolomeze terbagi dalam empat bidang sebagai berikut:

Bidang Pertanian

Kegiatan dalam bidang pertanian yang dilakukan yaitu

- Pengaplikasian Pupuk Organik Bowuli Subur Makmur (BSM) jenis nutrisi pada tanaman padi di lahan sawah masyarakat dan penyerahan POC BSM kepada masyarakat petani desa Nginamanu yang terlihat pada gambar 1. Dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu menjaga pola pertanian yang berkelanjutan. Dengan pola pertanian organik. Hal ini sependapat dengan Hamakonda *et al.*, (2025) dimana Prinsip dasar pertanian organik adalah menjaga ekosistem tetap sehat dan lingkungan tidak tercemar



Gambar 1. pengaplikasian Nutrisi dan Penyerahan POC BSM

- Penanaman bibit Alpukat di Desa Nginamanu merupakan salah satu kegiatan PKM yang dilakukan. Kegiatan penanaman di lakukan di sekitar kantor desa Nginamanu yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat serta mahasiswa peserta kegiatan PKM yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Penanaman bibit Alpukat di Desa Nginamamu

- Penyerahan bibit pepaya califoria pepaya kepada pihak gereja di desa Nginamanu merupakan salah satu kegiatan PKM yang dilakukan. Kegiatan penyerahan dilakukan oleh ketua panitia PKM kepada pastor paroki yang akan bagikan kepada masyarakat desa Nginamanu. Kegiatan ini terlihat pada gambar 3



Gambar 3. Penyerahan Bibit pepaya California
Bidang teknik Pertanian

Selain kegiatan pengaplikasian POC, penanaman bibit Alpukat dan penyerahan bibit pepaya California, masyarakat desa juga mendapatkan pelatihan dengan narasumber dosen pertanian serta praktek langsung teknik okulasi tanaman Alpukat terlihat pada gambar 5



Gambar 4. Praktek teknik okulasi
Bidang Peternakan

Kegiatan PKM dalam bidang peternakan yaitu pembuatan pakan ternak melibatkan Dosen peternakan yang memberikan sosialisasi serta dilanjutkan dengan praktek pembuatan

pakan ternak yang dihadiri oleh masyarakat Desa Nginamanu. Kegiatan pembuatan pakan ternak terlihat pada gambar 5.



Gambar 5. Pembuatan Pakan Ternak

Bidang sosial

Kegiatan dalam bidang sosial yang dilakukan yaitu pembersihan lingkungan sekitar kantor desa, pertandingan sepak bola bersama pemuda yang merupakan bagian dari masyarakat desa serta acara malam kesenian yang dilakukan di lapangan kantor desa yang dihadiri oleh masyarakat desa Nginamanu. Kegiatan dalam bidang sosial terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. kegiatan bidang sosial

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Nginamanu dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan potensi pertanian yang dimiliki dengan kegiatan pemberdayaan melalui materi sosialisasi dan praktik materi sosialisasi yang sudah diberikan oleh pemateri dosen dari program studi agroteknologi dan dosen dari program studi peternakan. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan produksi potensi pertanian di desa. Mahasiswa program studi Agroteknologi dan agribisnis mampu untuk mengimplementasikan ilmu yang didapatkan pada saat kuliah melalui

kegiatan PKM di Dega Nginamamu melalui kegiatan-kegiatan dalam program PKM yang sudah dilakukan bersama kelompok masyarakat di Desa.

Saran

Perlu adanya pendampingan pemberdayaan secara intens kepada masyarakat petani desa Nginamanu dalam meningkatkan potensi pertanian serta meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian. Dukungan dari pemerintah memalui kegiatan-kegiatan dalam bidang pertanian sangat diperlukan untuk pengembangan potensi pertanian yang dapat menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat Desa Nginamanu.

DAFTAR REFERENSI

- Anantanyu, S. (2011). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif pengembangan masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.26877/jds.v10i2.198>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada. (2023). *Kecamatan Wolomeze dalam angka*.
- Fatmawai, F., Hakim, L., & Mappamiring. (2019). Pembangunan desa mandiri melalui partisipasi masyarakat di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *Journal of Public Policy and Management*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.26618/jppm.v1i1.2577>
- Hamakonda, U. A., Taus, I., Soba, K., Lea, V. C., Puspita, V. A., & Enga, A. H. P. (2025). Pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk organik di Desa Sobo Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(1), 169–176. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i1.1410>
- Kaleka, M. U., Ngaku, M. A., Puspita, V. A., Mawo, T., & Taus, I. (2025). Peningkatan kapasitas pemasaran produk pertanian melalui penyuluhan di Desa Boba, Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada. *Jurnal Abdimas PHB*, 8(2), 332–339. <https://doi.org/10.30591/japhb.v8i2.8655>
- Lisnawati, L., & Lestari, S. (2019). Analisis faktor pembangunan desa dalam pengembangan desa mandiri berkelanjutan pada Desa Bunghu Aceh Besar. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(2), 157–167. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v4i2.3390>
- Nasdian, F. T. (2014). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Rahayu, S., & Endang. (2010). *Pemberdayaan masyarakat tani*. Bandung: Refika Aditama.
- Soeparmoko, M. (2002). *Ekonomi publik untuk keuangan & pembangunan daerah* (Edisi pertama). Yogyakarta: BPFE.
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suharto, E. (2005). *Kebijakan sosial: Sebagai respons terhadap kemiskinan dan pengangguran*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat* (Edisi revisi). Bandung: PT Refika Aditama.

Taus, I., De Rozari, A., Puspita, V. A., Hamakonda, U. A., & Lea, V. C. (2023). Pendampingan dan pelatihan pembukuan sederhana kelompok UMKM kopi Desa Colol dan kelompok UMKM kakao Desa Tanah Rata Kabupaten Manggarai Timur. *Abdi Unisap: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 189–196. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v1i1.91>

Taus, I., Dua, M. K., Wae, H., & Meo, W. T. (2025). Pemberdayaan dan pengembangan potensi desa melalui KKNT dalam mendukung ketahanan pangan Desa Radabata Kecamatan Golewa. *Abdi Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 123–128. <https://doi.org/10.64198/abdinusantara.v1i2.27>

Widjajanti, K. (2011). Model pembangunan ekonomi lokal berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(2), 105–116. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i2.624>